

NABDIDAYA (NANO MENGABDI DAN BERBUDAYA): INOVASI MIKRO UNTUK SOLUSI MAKRO DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN DAN BUDAYA

Nadea Argis Awaha¹⁾, Aleind Aloysius Gonzaga²⁾, Salsabilla Aghistiara³⁾, Intan Asmi Saharani⁴⁾, Indhie Ziadatul Permata⁵⁾

^{1),2),3),4),5)} Universitas Airlangga

E-Mail:

nadea.argis.awaha-2023@ftmm.unair.ac.id¹⁾, aleind.aloysius.gonzaga-2024@ftmm.unair.ac.id²⁾, salsabilla.aghistiara-2023@ftmm.unair.ac.id³⁾, intan.asmi.saharani-2024@ftmm.unair.ac.id⁴⁾, indhie.ziadatul.permata-2023@ftmm.unair.ac.id⁵⁾

Submitted:
06-07-2025
Accepted:
15-07-2025
Published:
16-07-2025

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat adalah langkah konkret dalam mengatasi permasalahan luntarnya budaya lokal dan masalah kebersihan lingkungan di Kampung Bakat Sonokwijenan, Surabaya Barat. Nabdidaya hadir dengan pendekatan terintegrasi, menggabungkan pelestarian budaya melalui pelatihan tari tradisional secara rutin dan festival budaya, pengelolaan sampah berbasis bank sampah, serta hidroponik untuk ketahanan pangan. Pelaksanaan melibatkan partisipasi aktif warga, pendampingan teknis, dan pemanfaatan bahan daur ulang. Pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan visibilitas budaya lokal tetapi juga mendorong ekonomi kreatif dan kebersihan lingkungan sekitar. Dengan demikian, model pemberdayaan ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kampung budaya yang adaptif dan berkelanjutan di wilayah perkotaan. Program pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif dapat menyelesaikan masalah kompleks di perkotaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat; pelestarian budaya; bank sampah; hidroponik

ABSTRACT

Community service initiatives provide tangible solutions to address the erosion of local cultural heritage and environmental sanitation challenges in Kampung Bakat Sonokwijenan, West Surabaya. Nabdidaya program implements an integrated approach combining cultural preservation through regular traditional dance training and cultural festivals, waste management via a community-based waste bank system, and food security through hydroponic farming. The program's execution emphasizes active community participation, technical guidance, and innovative use of recycled materials. These efforts have successfully enhanced the visibility of local cultural traditions while simultaneously stimulating creative economic activities and improving environmental cleanliness. The empowerment model demonstrates potential as a reference for developing adaptive and sustainable cultural villages in urban areas, proving that collaborative approaches can effectively resolve complex urban challenges.

Keywords: Community service; cultural preservation; waste bank; hydroponic

Corresponding Author:
Nadea Argis Awaha

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk konkret kontribusi perguruan tinggi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, khususnya melalui

penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa dan akademisi. Kampung Bakat Sonokwijenan di Surabaya Barat menjadi salah satu wilayah yang menarik untuk dijadikan lokasi pengabdian karena memiliki kekayaan budaya lokal sekaligus tantangan lingkungan yang cukup kompleks. Kampung ini masih mempertahankan budaya tradisional, salah satunya adalah Tari Remo Gagrak Anyar, yaitu tari tradisional khas Jawa Timur yang menggambarkan semangat perjuangan Arek Suroboyo melawan penjajahan. Tarian ini menjadi identitas budaya yang masih hidup di Kampung Bakat dan diminati oleh warga sekitar, tetapi belum mampu menjangkau publik yang lebih luas karena keterbatasan pengetahuan teknologi dan pemanfaatan media sosial (Cahyani *et al.*, 2024). Selain itu, budaya lokal yang seharusnya menjadi kebanggaan generasi muda justru mulai terpinggirkan karena arus budaya luar yang masif dan minimnya strategi pelestarian yang relevan dengan perkembangan zaman (Damayanti & Mariana, 2023).

Kampung Bakat Sonokwijenan juga memiliki ketertarikan terhadap aktivitas seni rupa, khususnya budaya melukis. Beberapa warga secara mandiri telah mengeksplorasi kegiatan melukis sebagai sarana ekspresi dan pelestarian nilai budaya lokal. Melukis bersama menjadi salah satu bentuk interaksi sosial yang potensial untuk dikembangkan dalam kegiatan edukatif dan kreatif, terutama bagi anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus. Namun demikian, belum adanya wadah yang terstruktur serta terbatasnya akses terhadap pelatihan dan fasilitas penunjang membuat potensi seni lukis ini belum tergalai secara optimal. Budaya lokal yang seharusnya menjadi kebanggaan generasi muda justru mulai terpinggirkan karena arus budaya luar yang masif dan minimnya strategi pelestarian yang relevan dengan perkembangan zaman (Damayanti & Mariana, 2023).

Selain masalah pelestarian budaya, Kampung Bakat juga menghadapi persoalan lingkungan yang cukup serius. Meningkatnya aktivitas penduduk dan kurangnya kesadaran terhadap pengelolaan sampah menyebabkan lingkungan menjadi kumuh dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan. Untuk menjawab permasalahan ini, konsep bank sampah hadir sebagai salah satu solusi alternatif yang tidak hanya berfokus pada pengurangan volume sampah, tetapi juga mendorong partisipasi warga dalam pengelolaan sampah secara ekonomis. Bank sampah bekerja dengan sistem yang mirip dengan perbankan, di mana warga dapat “menabung” sampah kering yang sudah dipilah dan mendapatkan nilai ekonomis dari sampah tersebut. Konsep ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus membantu perekonomian warga, khususnya di daerah perkotaan (Sukmaniar *et al.*, 2023).

Selain pendekatan bank sampah, potensi lokal lain yang dikembangkan dalam program ini adalah budidaya ikan lele yang diintegrasikan dengan sistem hidroponik. Hidroponik adalah proses menanam tanaman tanpa menggunakan tanah, akan tetapi dengan air untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Tanaman hidroponik membutuhkan lebih sedikit air dari pada tanaman yang ditanam di media tanah. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok ditanam di daerah yang persediaan airnya terbatas (Aji *et al.*, 2021). Sistem ini dapat dibangun dengan memanfaatkan bahan daur ulang seperti pipa bekas, pot plastik, dan botol air mineral, sehingga sangat sesuai diterapkan di lingkungan padat penduduk dengan lahan terbatas (Bedono, 2020). Program serupa juga telah berhasil diterapkan di beberapa wilayah lain seperti Desa Sidoraharjo, Gresik, dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga serta mengurangi limbah (Jannah *et al.*, 2023).

Melalui program Nabdidaya, tim pengabdian mencoba mengintegrasikan berbagai pendekatan tersebut ke dalam satu rangkaian kegiatan yang saling mendukung. Keunikan program ini terletak pada kolaborasi antara pelestarian budaya, edukasi teknologi, pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Upaya ini diwujudkan melalui pelatihan pengelolaan media sosial untuk mempromosikan Tari Remo Gagrak Anyar dan hasil lukisan warga, penyelenggaraan festival budaya untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni lokal, pengadaan bank sampah berbasis komunitas untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan produktif, serta pembuatan sistem akuaponik sebagai bentuk inovasi lingkungan yang berkelanjutan. Tujuan dari keseluruhan kegiatan ini adalah untuk mendorong pelestarian

budaya, memperkuat ekonomi warga, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga Kampung Bakat Sonokwijenan dapat menjadi kampung budaya yang mandiri dan adaptif terhadap tantangan zaman.

METODE

Nano mengabdikan dan berbudaya (Nabdidaya) merupakan pengabdian masyarakat yang berbasis pemberdayaan partisipatif. Nabdidaya dilaksanakan di Kampung Bakat, Kelurahan Sonokwijenan, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya yang berlangsung selama 4 bulan terhitung dari tanggal 20 April-5 Juli 2025. Lokasi Kampung Bakat dipilih karena memiliki masalah pengelolaan sampah yang belum optimal serta kurangnya potensi lahan pertanian di wilayah perkotaan. Kampung Bakat juga memiliki budaya lokal yaitu tari remo gagrak anyar namun kurangnya pengetahuan masyarakat Surabaya tentang tari remo ini. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi lapangan, musyawarah besar, penyuluhan kegiatan, keterlibatan langsung dalam setiap tahap realisasi program, dan dokumentasi kegiatan sehingga diperoleh gambaran kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat kampung bakat sekaligus memastikan integrasi proses pengumpulan data dengan pelaksanaan program.

Pengabdian masyarakat Nabdidaya dilakukan secara bertahap, meliputi musyawarah besar, penyuluhan kegiatan, pelatihan tari, pembuatan hidroponik, melukis bersama, pengelolaan bank sampah, pembuatan *eco-enzyme*, pembuatan pupuk kompos dan festival budaya. Adapun rincian tiap mata acara adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan hidroponik dilaksanakan dengan pelatihan pembuatan instalasi sederhana berbahan paralon bekas, pembuatan bibit tanaman hidroponik, pemasangan instansi hidroponik dan menanam tanaman, serta pendampingan hingga masa panen.
2. Melukis bersama dilaksanakan dengan mengajak generasi muda ikut serta dalam melukis akan lingkungan sesuai dengan kreativitas anak-anak. Anak-anak juga diminta untuk menceritakan hasil lukisan mereka.
3. Pengelolaan bank sampah dilaksanakan dengan pembentukan alur pengumpulan sampah, pelatihan pemilahan sampah, sistem penimbangan dan pencatatan tabungan sampah, serta pemberian insentif ekonomi sebagai alat tukar sampah.
4. Pembuatan *eco-enzyme* dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan *eco-enzyme* dari limbah organik rumah tangga berupa sayur dan buah, kemudian diikuti praktik langsung oleh warga.
5. Pembuatan pupuk kompos dilaksanakan dengan penyediaan wadah penampungan dan pengumpulan bahan langsung dari lokasi sekitar yakni daun-daun kering dan rerumputan. Dilanjutkan dengan penyuluhan dan praktik langsung bersama warga desa.
6. Festival budaya dilaksanakan dengan penampilan tari tradisional yaitu tari remo gagrak anyar, tari lebah, dan tari dolan jaran. Festival budaya ini juga menampilkan tari modern, band akustik, dan juga live painting dari pelukis kampung bakat.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mulawarman *et al.*, 2024; Saadah *et al.*, 2022). Reduksi data merupakan proses memilah, meringkas, dan menyederhanakan informasi yang relevan dari hasil observasi, sosialisasi, implementasi Bank Sampah, instalasi hidroponik, pelatihan seni, hingga pelaksanaan Festival Budaya. Data yang telah dipilih dan disederhanakan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau dokumentasi visual untuk mempermudah interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis, yang mencakup ketercapaian tujuan program, tingkat partisipasi masyarakat, perubahan perilaku terhadap lingkungan, serta pelestarian budaya lokal. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program Nabdidaya di Kampung Bakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Lingkungan

Pengabdian masyarakat Nabdidaya memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan di Kampung Bakat. Bank Sampah untuk sampah anorganik telah berhasil dibangun di dua titik strategis dan telah beroperasi dengan partisipasi aktif masyarakat sebesar 70% dari target partisipasi keseluruhan yakni sebanyak 14 partisipan dari 20 target yang ditentukan. Partisipan yang terlibat merupakan warga dari RW 4 Kampung Bakat. Selain berdampak pada pengurangan timbunan sampah, bank Sampah ini juga membantu meningkatkan perekonomian warga karena sampah anorganik yang dikumpulkan dapat ditukar dengan tabungan atau uang tunai. Proses pendataan dan intensif ekonomi pada bank sampah telah berhasil disosialisasikan dan dalam tahap pengembangan oleh para warga. Adapun sampah organik yang sebelumnya hanya dibuang kini diolah menjadi *eco-enzyme* dan pupuk kompos yang bermanfaat bagi pertanian urban masyarakat. Kedua produk olahan tersebut telah berhasil dipraktekkan secara langsung dan dikembangkan oleh para warga.



Gambar 1. Pengelolaan bank sampah di Balai RW 4 Sonokwijenan (a) Pembuatan *eco-enzyme* dengan menggunakan kulit buah (b) Pembuatan pupuk menggunakan rumput dan daun kering (c) Foto bersama warga setelah selesai mengelola bank sampah

Selain itu, sistem hidroponik telah berhasil dipasang sesuai target luaran dan saat ini berada dalam tahap persemaian bibit. Target keberhasilan panen sebesar 80% dari kapasitas sistem hidroponik ditetapkan dan akan berkelanjutan. Meskipun hasil panen belum tercapai, penerapan sistem ini menjadi langkah awal dalam mendukung ketahanan pangan keluarga dan edukasi pertanian ramah lingkungan di masyarakat. Sehingga target untuk sistem hidroponik telah berhasil mencapai 60% dari target awal yakni 80% yang berupa warga berhasil membuat instansi hidroponik, membuat semaian bibit, dan melakukan penanaman berbasis hidroponik, walaupun untuk hasil panennya masih dalam proses pertumbuhan. Diharapkan juga melalui penyuluhan dan praktek pemasangan instalasi hidroponik para warga mampu mengembangkan dan melanjutkan secara pribadi sistem hidroponik ini.



Gambar 2. Pembuatan hidroponik di RT 1 RW 4 Sonokwijenan (a) Pemasangan pipa-pipa untuk wadah hidroponik bersama bapak-bapak (b) Sosialisasi mengenai penanaman dan perawatan sayuran pada media hidroponik bersama ibu-ibu (c) Foto bersama warga setelah selesai membuat hidroponik

2. Aspek Budaya

Kegiatan Nabdidaya berhasil melestarikan budaya lokal melalui pelatihan seni lukis yang diikuti oleh 50 anak-anak Kampung Bakat, mencapai 100% dari target yang ditetapkan. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan seni lukis bersama. Hasil kreativitas anak-anak tersebut kemudian dipamerkan dalam bentuk karya seni lukis yang menjadi bagian penting dari program pengabdian. Dokumentasi kegiatan telah mencapai 100% penyelesaian dengan luaran berupa postingan di media sosial dan *after movie* yang menampilkan proses kreatif peserta.



Gambar 3. Kegiatan melukis bersama di Balai RW 4 Sonokwijenan (a) Anak-anak sedang melukis (b) Anak-anak maju ke depan untuk mempresentasikan atau menceritakan tentang lukisan mereka (c) Foto bersama anak-anak setelah selesai melukis bersama

Pelatihan tari Remo Gagrak Anyar dan tari tradisional lainnya sukses dilaksanakan dengan partisipasi 21 anak dan remaja, melebihi target yang ditetapkan. Kegiatan rutin setiap hari Sabtu di Kampung Bakat, Sonokwijenan ini melibatkan 9 anak yang menguasai Tari Remo Gagrak Anyar dan 12 anak lainnya yang mempelajari tari tradisional. Puncak kegiatan berupa Festival Budaya di Taman Prestasi, Surabaya berhasil menarik 234 pengunjung yang menyaksikan pementasan Tari Remo dan pameran karya seni. Festival ini menjadi bukti nyata apresiasi masyarakat Surabaya terhadap pelestarian budaya Indonesia. Pemasaran karya seni secara online telah mencapai 30% dari target dengan 6 dari 20 lukisan berhasil terjual, menunjukkan potensi ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 5. Penampilan tari dari kampung bakat di Taman Prestasi pada kegiatan festival budaya Nabdidaya (a) Penampilan tari remo gagrak anyar (b) Penampilan tari lebah (c) Penampilan tari dolan jaran

KESIMPULAN

Kegiatan Nabdidaya (Nano Mengabdikan dan Berbudaya) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan Nabdidaya berhasil memberikan dampak positif dalam pelestarian budaya dan peningkatan kualitas lingkungan di Kampung Bakat Sonokwijenan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut meliputi keberhasilan pelaksanaan

bank sampah dengan partisipasi 70% warga, instalasi hidroponik yang mencapai 60% dari target awal, serta pelatihan seni dan festival budaya yang diikuti lebih dari 70 peserta. Festival budaya yang diselenggarakan bahkan berhasil menarik 234 pengunjung dan memasarkan 6 karya seni. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif, edukatif, dan berbasis potensi lokal mampu mendorong perubahan sosial yang konstruktif.

Kelebihan utama dari kegiatan Nabdidaya ini terletak pada keterlibatan aktif masyarakat, pemanfaatan bahan daur ulang, dan integrasi nilai budaya serta lingkungan secara menyeluruh. Meski demikian, program ini masih menghadapi beberapa kendala seperti dalam aspek keberlanjutan, keterbatasan fasilitas, dan variasi tingkat partisipasi warga. Pada pengembangan ke depan dapat diarahkan pada pelatihan lanjutan, sistem evaluasi berkelanjutan, dan kolaborasi dengan pihak eksternal (Mulawarman & Setiawati, 2025; Taufik *et al.*, 2024). Dengan strategi tersebut, Kampung Bakat berpotensi menjadi model kampung budaya yang adaptif dan berkelanjutan di lingkungan perkotaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDGs Center Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama kepada masyarakat Sonokwijenan atas partisipasi aktif dan antusiasmenya. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih atas kontribusi dari Panitia Nabdidaya yang telah turut serta mensukseskan program ini.

REFERENSI

- Aji, D. K. P., Nurhasan, U., Arianto, R., & Triswidrananta, O. D. (2021). *Smart ecosystem for hydroponic land in the hydroponic farmers group guided by CSR PT. Otsuka Indonesia as an improved quality and quantity of harvest results. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1073(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1073/1/012030>
- Bedono, D. (2020). *Budidaya Menggunakan Sistem Akuaponik sebagai Bentuk Pemanfaatan Lahan*. 129–131.
- Cahyani, A. D., Oktaviano, F. B., & Sinarti, M. (2024). *Meningkatkan Ekowisata Tari Remo Gagrak Anyar Dusun Banyuasin Desa Kromong : Persepektif Etnosemiotik*. xx(xx), 139–145.
- Damayanti, F., & Mariana, N. (2023). *Pemahaman Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar Terhadap Etnomatematika Pada Tari Remo Gagrak Anyar*.
- Doni, R., & Rahman, M. (2020). *Sistem Monitoring Tanaman Hidroponik Berbasis Iot (Internet of Thing) Menggunakan Nodemcu ESP8266. J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 4(2), 516-522.
- Faizah, M., Nasirudin, M., & Prakasa, B. (2020). *Pemanfaatan Pekarangan dengan Metode Tanam Hidroponik dari Botol Bekas. JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BIDANG PERTANIAN*, 1(1), 34–37. http://www.chinadaily.com.cn/english/doc/2004-04/30/content_327769.htm
- Fuada, S., Setyowati, E., Aulia, G. I., & Riani, D. W. (2023). *Narative Review Pemanfaatan Internet-of-Things Untuk Aplikasi Seed Monitoring and Management System Pada Media Tanaman Hidroponik Di Indonesia. INFOTECH Journal*, 9(1), 38–45. <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i1.4439>
- Mulawarman, L., & Setiawati, R. (2025). *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Legalitas Usaha pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Jambi. JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 7-12.

- Mulawarman, L., Jati, L. J., Assa'ady, M. C. U., Anggara, B., & Sulastri, S. (2024). Pendampingan dan Evaluasi Kegiatan Wirausaha Mahasiswa Pada Event ARRC Mandalika 2024. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(4), 56-61.
- Nasrulloh, M. F., Rozak, M., Arifah, A. H., Fitriani, R., Umardiyah, F., & Muhibuddin, A. (2022). Pelatihan Bertani Hidroponik dengan Memanfaatkan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Ekonomi. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 54–58. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i2.2159>
- Radinka, S., Zuhair, N., Nauli, G., Aulia, N., Mundi, C., & Yeninta, D. (2023). Peran mahasiswa dalam menjaga dan membudidayakan tanaman Hidroponik di jurusan PKK. *Indonesian Journal of Conservation*, 12(1), 24–32. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.40810>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sukmaniar, Wahyu Saputra, Muhammad Hapiz Hermansyah, & Anggraini, P. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan. *Environmental Science Journal (Esjo) : Jurnal Ilmu Lingkungan*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.31851/esjo.v1i2.11960>
- Taufik, M., Syahid, A., Muharis, M., Pribadi, T. I., & Setiawan, M. A. (2024). Penyuluhan Kualitas Pelayanan Pada Guide di Desa Sade Lombok Tengah: Meningkatkan Pengalaman Wisata Berkelanjutan. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(2), 32-38.